



Peran Guru BK dalam Mengembangkan Bakat Minat dan Potensi Belajar Siswa Kelas X

Apriyanti^{1✉}, Hartini², Beni Azwar³

Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : apriyanti0474@gmail.com¹, hartini@iaincurup.ac.id², beniazwar1967@gmail.com³

Abstrak

Guru BK sangat berperan penting dalam proses belajar siswa tetapi masih banyaknya siswa yang kurang melibatkan guru BK dalam hal mengembangkan bakat minat dan potensi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan bakat minat dan potensi belajar siswa; 2) Faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam mengembangkan bakat minat dan potensi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru BK di SMAN 1 Muara Enim sudah cukup baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun faktor penghambat dalam melaksanakan bimbingan konseling yaitu sudah ada sarana dan prasarana seperti ruang khusus BK. Kemudian kendala yang dialami guru yaitu kerja sama antar pihak kepala sekolah, guru BK dan guru kelas belum berjalan sepenuhnya.

Kata Kunci: Peran, Bakat, Minat dan Potensi Belajar

Abstract

Counseling teachers play a very important role in the student learning process, but there are still many students who do not involve guidance counselors in terms of developing students' talents, interests, and potential. This research aims to describe: 1) The role of guidance and counseling teachers in developing students' talents, interests, and learning potential and 2) Supporting and inhibiting factors for guidance and counseling teachers in developing students' talents, interests, and learning potential. The method of the research is using qualitative research with a descriptive approach. Research was carried out by observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data display, drawing conclusions, and verification. The results of this research show that the role of guidance and counseling teachers at SMAN 1 Muara Enim is quite good, starting from planning, implementation, and evaluation. The inhibiting factor in implementing counseling guidance is that there are existing facilities and infrastructure such as a special counseling room. Then the obstacle experienced by teachers is that cooperation between the principal, guidance and counseling teachers, and class teachers has not been fully operational.

Keywords: Roles, Talents, Interests and Learning Potential

Copyright (c) 2023 Apriyanti, Hartini, Beni Azwar

✉ Corresponding author :

Email : apriyanti0474@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5812>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Guru memiliki tugas pokok untuk melakukan layanan bimbingan pada setiap siswa. Karena setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan, salah satu indikator keberhasilan sekolah dalam mencetak peserta didik yang cerdas dan berkarakter dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (BK), hal ini menunjukkan adanya kejelasan tugas antara guru mata pelajaran, guru BK dan tenaga pendidik lain yang masing-masing pihak memiliki tanggung jawab dalam pencapaian kompetensi siswa, dan adanya tugas bersama sebagai tim kerja untuk mengembangkan potensi siswa secara utuh dan optimal. Guru BK di sekolah memberikan peran yang besar terhadap perkembangan pendidikan dan pribadi siswa (Arna, 2022).

Penelitian ini didukung oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh Wahyuni.S.A, Falah.N (2015) yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Program Pilihan Studi Keterampilan Peserta Didik MAN 1 Magelang”. Di MAN 1 Magelang ini selain menyediakan program jurusan umum yaitu IPA, IPS, Bahasa, dan Agama. Sekolah ini juga menyediakan program studi pilihan keterampilan peserta didik berbasis SMK, diprogram ini lah peserta didik mampu menyalurkan bakat dan minatnya serta mampu menentukan ke mana arah peserta didik setelah lulus dari MAN 1 Magelang. Namun pada kenyataannya banyak sekali peserta didik yang belum mengenali minat dan bakatnya sendiri. Penelitian yang dilakukan Wahyuni.S.A, Falah.N merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat program pilihan studi keterampilan peserta didik MAN 1 Magelang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru BK dalam mengembangkan minat dan bakat program studi pilihan keterampilan peserta didik MAN 1 Magelang yaitu sebagai taster, sebagai informasi, sebagai perencana program BK, sebagai administrator bimbingan, sebagai penasihat, dan sebagai konsultan.

Hal ini mengingat banyaknya permasalahan yang dialami peserta didik yang akhirnya menghambat proses pembelajaran peserta didik di kelas, hasil belajar dan pencapaian prestasi. Dalam praktiknya di sekotah penanganan masalah-masalah peserta didik dalam kerangka bimbingan dan konseling diselesaikan melalui konseling individu maupun konseling kelompok melalui metode ceramah, padahal guru BK merupakan salah satu unsur penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugianto dkk., 2023) hasil penelitiannya mengatakan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran dalam memberikan layanan konseling/terapi konsultasi, koordinator, konsultan, agen perubahan, asesor, dan agen perubahan. Namun karena kurangnya ketidaktahuan peserta didik dan proses pembelajaran atau proses pemberian layanan hanya dilakukan satu arah sehingga menyebabkan peserta didik kurang memahami arti dan peran guru BK di sekolah (Daulay, 2021).

Berdasarkan observasi awal di SMAN 1 Muara Enim, di temukan banyak siswa yang mengalaminya sering lepas kontrol, seperti ada teman yang menyebut nama orang tua, hal itu dianggap seperti mengejek, terkadang suka emosi dan berkelahi. Berbagai kesenjangan, harapan-harapan, dan persaingan membuat orang tidak tahu apa, mengapa, dan bagaimana seharusnya mendapatkan solusi dari berbagai penyebab permasalahan yang menimpanya. Hal ini bukan saja menghambat potensi diri tetapi membuat orang yang mengalaminya melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan tuntutan masyarakat modern. Kenakalan remaja, perkelahian, merosotnya minat belajar dan sebagainya merupakan indikasi dari banyaknya permasalahan yang terjadi di sekolah. Sementara itu, peningkatan kualitas SDM merupakan prasyarat mutlak dalam pembangunan bangsa. Penyelenggaraan pendidikan yang selaras dengan tuntutan kebutuhan akan membuat bangsa tersebut mampu menjadi pemenang di arena persaingan global. Sebaliknya, bangsa akan dengan mudah terseret dan terpinggirkan jika pendidikannya tak mampu mencetak SDM yang sesuai dengan kebutuhan. Pengembangan ranah ketrampilan (skill), pengetahuan (knowledge), dan sikap (attitude) peserta didik yang terintegrasi sangat menuntut kreativitas para guru dan sistem pendidikan yang menunjang.

Tentu saja semua permasalahan di atas harus ditangani secara tepat dan memerlukan pengelolaan yang efektif, diberikan dalam corak dan nuansa yang sensitif, antisipatif, serta responsif. Dengan demikian peserta

didik dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Untuk itulah pemerintah memandang perlu adanya komponen pelayanan khusus yang menangani permasalahan yang dapat menghambat pengembangan diri peserta didik, yaitu komponen pelayanan Bimbingan dan Konseling. Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam mengembangkan minat bakat dan potensi siswa. Karena sebenarnya peran guru bimbingan konseling itu meliputi banyak hal, yaitu dapat berperan sebagai pengajar, pembimbing, inspirator, aspirator, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator (Kurniati dkk., 2021).

Betapa banyak peranan yang harus dilakukan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa, maka seorang guru bimbingan konseling di sekolah harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran terutama dalam menumbuhkembangkan bakat minat dan potensi siswa. (Khaidir & Suhaili, 2023) Hal ini sebagai simbol bahwa seorang guru bimbingan konseling diharuskan untuk membantu dan mengingatkan siswa agar terus mengembangkan bakat minat dan potensi yang dimilikinya. Mengembangkan adalah menjadikan maju, bertambah baik, sedangkan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap keinginan. Adapun bakat adalah memperkenalkan suatu kondisi yang menunjukkan potensi seseorang untuk mengembangkan kecakapannya dalam suatu bidang tertentu. Guru bimbingan konseling mempunyai kewajiban untuk menjalankan tugasnya dengan baik (Arna, 2022).

Berdasarkan ketiga pengertian di atas, maka yang dimaksud mengembangkan minat bakat dan potensi di sini adalah menggali, mengetahui dan berusaha mengembangkan potensi peserta didik yang sesuai dengan keinginan dan keahliannya dalam bidang tertentu agar lebih berkembang. Guru BK diharapkan dapat mengembangkan berbagai konsep dan model-model konseling agar mampu menggali potensi diri dan melatih mental dan sikap percaya diri untuk mengaktualisasikan bakat, minat dan potensi peserta didik melalui layanan bimbingan individu dan kelompok dalam pendekatannya. Dengan adanya permasalahan di atas maka peneliti ingin mengungkap bagaimana peran guru BK dalam mengembangkan bakat minat dan potensi belajar siswa Kelas X di SMAN 1 Muara Enim. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam mengembangkan bakat minat dan potensi belajar siswa Kelas X di SMAN 1 Muara Enim.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini mendeskripsikan bagaimana peran bimbingan konseling dalam menumbuhkan bakat minat dan potensi belajar siswa yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Anggraini et al., 2021). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peran bimbingan konseling dalam menumbuhkan bakat minat dan potensi belajar siswa, yang dapat dilihat melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu sumber data primer dan juga sekunder. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi (Azizah & Busyra, 2021). Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data yang merupakan proses mencari dan menata data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain.

Berbagai data dan informasi yang didapat di lapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi (Pohan & Dafit, 2021). Untuk menguji keabsahan data, peneliti memilih cara kredibilitas yaitu dengan memperpanjang masa pengamatan lapangan dan melakukan pengamatan yang terus menerus. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru (Sugiyono, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, yaitu semua hasil dari kegiatan penelitian kemudian diseleksi dan dibuat ringkasan. Pada tahap penyajian data, yaitu menyajikan data

bahwa perlu pengecekan keabsahan untuk mengambil kesimpulan. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu, peneliti membuat kesimpulan dan menganalisis data untuk mengetahui mengenai bakat siswa dan peran guru dalam mengembangkannya.

Tabel 1. daftar informan

Nama	Jabatan
R (Ritta)	Kepala sekolah
N (Novi)	Guru BK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konseling adalah suatu kegiatan yang amat penting dalam kegiatan bimbingan konseling di sekolah maupun di luar sekolah, konseling merupakan aktivitas penting dalam mengubah pemikiran, sikap, dan perilaku individu, yang dalam prosesnya harus dilaksanakan oleh seorang konselor yang profesional (Mahdi, 2017).

Bimbingan dan konseling di sekolah menurut Prayitno (1997) bertujuan untuk merencanakan masa depan untuk siswa di sekolah agar mereka mampu mengambil keputusan yang tepat mengenai masa depannya sendiri, baik dalam bidang karier, pendidikan bahkan dalam bermasyarakat. Melalui bimbingan dan konseling siswa diharapkan dapat menentukan pendidikan lanjutan sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang siswa miliki (Anda, 2020).

Peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan bakat minat dan potensi belajar siswa

Bimbingan dan konseling adalah unsur utama pelaksana bimbingan di sekolah. Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, berwenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Bimbingan dan konseling dilakukan oleh seorang konselor atau guru BK bagi siswa adalah memberi pemahaman terhadap kemampuan diri siswa sendiri supaya meningkatkan dan mampu memecahkan berbagai masalah secara individual (Nina Kardina, Hartini, 2023).

Guru bimbingan dan konseling, merupakan suatu tim yang sangat dibutuhkan agar siswa yang mempunyai masalah dapat terbantu, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik dan mampu menciptakan kondisi yang kondusif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru bimbingan dan konseling merupakan tugas profesional, artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga pendidikan yang berwenang mereka dididik untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling memang secara sengaja di bentuk dan siapkan untuk menjadi tenaga profesional dalam bimbingan dan konseling (Hartini, 2018).

Ibu N menyatakan bahwa:

Guru bimbingan dan konseling adalah pendidik, karena itu konselor sekolah harus berkompeten sebagai pendidik yang memiliki karakteristik yang dapat menunjang kualitas pribadi guru bimbingan dan konseling. Landasan dan wawancara kependidikan menjadi salah satu kompetensi dasar konselor sekolah. Konselor sekolah adalah seorang profesional, karena itu layanan bimbingan dan konseling harus diatur dan didasarkan kepada regulasi perilaku yang profesional.

Guru bimbingan konseling di sekolah memiliki beberapa peran penting di antaranya: (Mulyati & Kamaruddin, 2020)

1. Peran sebagai Motivator, seorang guru BK harus mampu menjalankan peran sebagai motivator belajar bagi siswa. Dengan keahlian yang kreatif dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, diharapkan akan dapat menjadi penyemangat dan pemacu keinginan siswa untuk meraih prestasi baik dari segi akademik maupun non akademik.
2. Peran sebagai pengembang kemampuan peserta didik, seorang guru bimbingan dan konseling memiliki wewenang untuk memberi tes kepada peserta didik, tes tersebut dapat berupa tes IQ, tes minat bakat dan tes kepribadian peserta didik sehingga hasil dari rangkaian tes tersebut dapat dijadikan acuan untuk mengetahui

semua aspek yang ada di dalam diri peserta didik, dan memudahkan guru bimbingan dan konseling untuk memberi bimbingan dan konseling yang berguna bagi perkembangan peserta didik.

3. Peran sebagai mediator sebagai mediator antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, khususnya ketika peserta didik tersebut mengalami masalah di sekolah. Sekolah memang memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didik, namun ada beberapa masalah yang perlu dilaporkan dan dikomunikasikan kepada orang tua. Tidak semua permasalahan siswa dapat diselesaikan oleh guru bimbingan dan konseling sendiri karena kerja sama dengan orang tua juga akan sangat membantu mengatasi kendala atau permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
4. Peran sebagai pencegahan di mana peran guru bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya untuk membantu siswa memecahkan masalah akademis melainkan juga untuk masalah non akademis yang mungkin dialami siswa. Hadirnya guru bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah dapat menjadi pemecah masalah dan pencegahan masalah non akademis antara lain kesulitan dalam membangun hubungan atau interaksi sosial dengan teman lainnya, masalah kepribadian, masalah lingkungan, keluarga, dan lain sebagainya. Karena jika tidak ada solusi atau pencegahan dikhawatirkan hal ini dapat membawa dampak buruk pada perkembangan peserta didik di sekolah.
5. Peran sebagai pembangun karakter peserta didik guru bimbingan dan konseling (BK) tidak hanya hadir saat siswa mengalami permasalahan. Guru BK juga harus memberikan materi pengembangan diri dan pelajaran budi pekerti pada peserta didik. Hal ini karena sekolah tidak hanya mencetak siswa-siswa yang pintar, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang baik untuk menjadi bekal mereka di masa depan.
6. Peran sebagai pengembangan, potensi peserta didik pengembangan potensi diri siswa sangat penting, baik menyangkut sikap maupun perilaku siswa, baik mengenai minat maupun bakat siswa. Peran konselor sebagai perseveratif, berarti layanan yang diberikan oleh konselor sekolah bermaksud memelihara dan sekaligus mengembangkan rasa percaya diri peserta didik yang sudah terbangun agar tetap terjaga dengan baik, dan mengembangkan agar semakin lebih baik lagi dikemudian hari.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada guru bimbingan dan konseling, dan kepala sekolah SMAN 1 Muara Enim terkait dengan peran guru bimbingan dan konseling yaitu, pertama pendapat Bapak K mengatakan:

“Peran guru bimbingan dan konseling secara umum adalah membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, dan memberi bimbingan agar siswa tidak salah dalam mengambil keputusan untuk mencapai tujuan yang ia inginkan. Berbicara tentang siswa adalah sesuatu yang tidak ada habisnya, setiap siswa memiliki permasalahan yang berbeda dan tentunya pemecahan masalah yang berbeda pula. Dalam hal mengatasi siswa peran guru BK adalah memberikan arahan dan pembinaan kepada para siswa yang bermasalah, sehingga diharapkan nantinya siswa yang bermasalah akan bisa memperbaiki perilakunya dan menjadi siswa yang baik.

Kedua, pendapat dari Ibu R selaku kepala sekolah yaitu:

“Di sekolah kami memang ada pelayanan bimbingan dan konseling untuk siswa yang bermasalah, dan kami telah memasukkan mata pelajaran bimbingan dan konseling ke dalam jadwal mata pelajaran di kelas agar siswa mendapatkan bimbingan dan konseling yang cukup. Peran guru bimbingan dan konseling memang sangatlah penting dalam menentukan perkembangan potensi yang ada di dalam siswa, serta membantu siswa menyelesaikan masalah yang ia hadapi baik itu terkait permasalahan dalam mengikuti pelajaran di kelas ataupun perilaku-perilaku siswa yang ia lakukan baik itu di sekolah ataupun di rumahnya.

Ketiga, pendapat dari Ibu N yaitu:

“Guru bimbingan dan konseling dan juga guru bagian kesiswaan harus sering bertemu dengan siswa terutama dalam memberikan informasi yang berkenaan dengan aturan, nasehat dll. Nasehat yang

diberikan bersifat mendidik dan pemberian saran yang membangun. Guru BK dan juga guru bagian kesiswaan memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang bermasalah dan mengawasi setiap penyimpangan atau kenakalan siswa.”

Sebelum pelaksanaan layanan, guru bimbingan konseling melakukan perencanaan yang matang selama tahap perencanaan. Tujuan perencanaan adalah untuk mempermudah proses pelaksanaan rencana. Dalam pelaksanaannya, rencana tersebut meliputi perencanaan guru bimbingan konseling dan menyiapkan program atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan. Termasuk juga menyiapkan kelengkapan semua sarana, dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan konseling, seperti buku, spidol, dan sebagainya.

Tahap Pelaksanaan di mana ini merupakan tahap inti dari kegiatan yang dilakukan adalah tahap pelaksanaan yang dalam hal ini merupakan pemanggilan siswa untuk mengetahui bakat minat dan potensi siswa. Pada titik ini, instruktur bimbingan konseling menulis di papan tulis berbagai macam jurusan sekolah seperti IPA, IPS, dan agama. Pimpinan Kelompok (PK) kemudian meminta siswa mengambil cita-cita tersebut sesuai dengan apa yang telah di tulisnya. Pimpinan kelompok (PK) kemudian menjelaskan satu per satu jurusan dan berbagai kegiatan untuk mengetahui bakat dan potensi siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di dapatkan bahwa bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan sejumlah kegiatan lain yang disebut kegiatan pendukung diantaranya adalah:

1. Pengumpulan data Pengumpulan data dilakukan agar konselor dapat membantu siswa memahami dirinya, maka ia perlu melakukan serangkaian kegiatan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berkenaan dengan kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, fisik, kondisi kesehatan, karakteristik emosi, sikap, minat dan motivasi.
2. Konferensi kasus Konferensi kasus adalah suatu pertemuan secara spesifik membahas permasalahan yang dialami peserta didik dalam suatu forum yang dihadiri oleh pihak-pihak terkait (seperti guru pembimbing, wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah atau ahli yang diundang) yang diharapkan masing-masing dapat memberikan masukan data atau keterangan demi kejelasan serta kemudahan bagi terselesaikannya masalah.
3. Kunjungan rumah Penanganan permasalahan peserta didik sering kali memerlukan pemahaman yang lebih jauh tentang suasana rumah atau keluarga peserta didik, untuk itu perlu dilakukan kunjungan rumah.
4. Alih tangan kasus Alih tangan ialah kegiatan melimpahkan penanganan suatu kasus kepada pihak lain yang memiliki kemampuan dan kewenangan yang relevan dengan isi masalah kasus.
5. Penilaian dan tindak lanjut

Tahap evaluasi, langkah selanjutnya setelah menyusun perencanaan bimbingan konseling siswa adalah melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan setelah menyelesaikan langkah-langkah dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi diperlukan untuk semua layanan bimbingan dan konseling

Jadi, bisa dikatakan bahwa peran guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling serta mengatasi siswa di SMAN 1 Muara Enim cukup berperan baik. Selain itu, guru bimbingan konseling memiliki peran untuk membantu para siswa dalam mengembangkan potensi secara optimal dan baik dalam bidang akademik, sosial, dan pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga akan mendapat pengalaman belajar yang baik disekolah. Kemudian membantu para guru untuk memahami peserta didik, mengembangkan proses belajar mengajar yang kondusif serta menangani dengan baik permasalahan yang ada dalam proses pendidikan (Fitriyanti & Ferdiansyah, 2019).

Dalam mengembangkan bakat minat dan potensi belajar siswa. Sebelumnya kita ketahui dulu bahwa bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol yang dibawa sejak lahir, dan diantara berbagai jenis yang dimiliki oleh seseorang: Kemampuan khusus itu biasanya berbentuk keterampilan atau suatu bidang ilmu, misalnya

kemampuan khusus (bakat) dalam bidang seni music, suara, olahraga, matematika, bahasa, ekonomi, teknik, keguruan, sosial, agama dan sebagainya (Afniola dkk., 2020).

Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi. Seorang yang memiliki potensi bakat musik tetapi tidak memperoleh kesempatan mengembangkannya, bakat musik tidak dapat berkembang dan terwujud dengan baik. Sebaliknya, seseorang yang memperoleh fasilitas dan pendidikan musik secara baik tetapi tidak memiliki bakat musik, tidak akan dapat mengembangkan keterampilan musik secara maksimal.

Faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam mengembangkan bakat minat dan potensi belajar siswa

Guru BK merupakan seorang pendidik yang mengkhususkan untuk memberikan materi Bimbingan dan Konseling yang memiliki posisi penting dalam keberhasilan pembelajaran siswa di sekolah. Apalagi guru BK yang mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab yang besar karena mereka adalah pemberi arahan, bimbingan dan juga pembentuk nilai. Terkait dengan permasalahan peran guru BK dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling SMA 1 Muara Enim, bahwa peran yang diberikan cukup baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya peran guru BK dalam program pelaksanaan bimbingan dan konseling dan mengatasi permasalahan siswa seperti memberikan arahan, bimbingan, nasehat serta penyelesaian dari permasalahan yang dihadapi oleh para siswa. Para siswa juga merasa 'ada tempat' untuk mereka mengutarakan keinginan, tujuan, cita-cita beserta berbagai permasalahan yang mengiringi anak-anak dalam proses belajar sehingga diharapkan semua anak merasa nyaman dalam proses belajar dan memperoleh tujuan pembelajaran yang maksimal (Azwar, 2023).

Faktor Perkembangan Bakat Faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat yaitu:

1. Faktor internal (faktor yang berasal dari diri sendiri) yaitu:
 - a. Minat
 - b. Motif berprestasi
 - c. Keberanian mengambil resiko
 - d. Keuletan dalam menghadapi tantangan
 - e. Kegigihan dalam mengatasi kesulitan
2. Adapun faktor eksternal yaitu:
 - a. Kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri
 - b. Sarana dan Prasarana
 - c. Dukungan dan dorongan orang tua/keluarga
 - d. Lingkungan tempat tinggal
 - e. Pola asuh orang tua.

Adapun minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Slameto dalam buku Makmum Khairani menyatakan bahwa minat adalah rasa suka atau rasa ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa paksaan yang pada dasarnya minat merupakan penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu dari luar diri, semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minat (Indriyani, 2023).

Faktor perkembangan minat sebagai berikut:

1. Faktor dari diri sendiri (intrinsik) Faktor ini terjadi karena diri sendiri dan untuk diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar. Seperti adanya rasa senang, semangat motivasi dan emosi.
2. Faktor dari Luar (ekstrinsik) Faktor ini terjadi karena adanya dorongan dari luar diri sendiri atau terjadi karena adanya paksaan untuk melakukan suatu aktivitas seperti dorongan dari orang tua, guru, dan lingkungan.

Sedangkan potensi adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki seseorang baik fisik maupun mental dan memiliki kemungkinan untuk dikembangkan, dilatih, dan ditunjang dengan sarana yang baik. Wiyono menjelaskan bahwa potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan, di dalam diri yang belum dimanfaatkan atau diolah. Dengan demikian potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam di dalam dirinya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia (Damanik, 2019).

Pengembangan potensi di Sekolah Berikut cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi peserta didik di sekolah: (Efani, 2022)

1. Membentuk ekstrakurikuler yang variatif, menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik merupakan salah satu cara agar potensi peserta didik dapat dibentuk secara optimal, mengekspresikan diri dan memberi kesempatan kepada peserta didik melalui kegiatan kelompok atau individu
2. Melengkapi sarana dan prasarana, tersedianya sarana yang baik akan membuat peserta didik menjalankan kegiatannya dengan rasa tertarik, tidak jenuh atau bosan sehingga potensi dapat tersalurkan
3. Bekerja sama dengan orang tua, orang tua adalah orang yang paling mengetahui karakter peserta didik, sehingga guru bimbingan dan konseling juga perlu menggali informasi dari orang tua tentang kepribadian peserta didik untuk mengembangkan potensi anak
4. Mengadakan kompetisi atau ikut serta kompetisi dari luar sekolah, dengan adanya perlombaan akan membuat peserta didik bersemangat untuk berlatih, mengasah dan mengeksplor apa yang ada didalam dirinya, adanya tantangan akan membentuk mental peserta didik menjadi lebih berani dan optimis dengan potensi yang dimiliki.

Adapun faktor penghambat dalam mengembangkan potensi yaitu:

1. Faktor Internal Faktor ini meliputi
 - a. Adanya rasa pesimis pada diri sendiri, ini adalah keadaan seseorang tidak percaya diri pada kemampuan sendirinya, dan tidak berani mencoba hal-hal baru yang belum pernah dilakukan
 - b. Adanya rasa malas untuk mengembangkan potensi, seperti berlatih, mengasah dan berpikir
 - c. Adanya rasa malu
2. Faktor Eksternal Faktor ini meliputi kurangnya motivasi, pengaruh lingkungan dan adanya sarana yang belum memadai untuk mengolah potensi seseorang secara maksimal

Adapun Faktor pendukung dalam melaksanakan bimbingan konseling di SMAN yaitu adanya sarana dan prasarana dalam memberikan layanan bimbingan konseling, sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam proses kegiatan tersebut, sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 membuat pelaksanaan layanan bimbingan konseling cukup berjalan dengan baik. Dengan adanya pendayagunaan sarana prasarana akan membuat program layanan bimbingan dan konseling di sekolah sukses. Menurut (Ahmad, 2019) sarana dan prasarana bimbingan konseling harus disediakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik demi kenyamanan dalam memberikan pelayanan kepada diri peserta didik di sekolah serta bantuan yang akan diterapkan dapat berjalan dengan lancar.

Selain itu ada juga faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan konseling yaitu kemampuan guru dalam memberikan layanan bimbingan konseling masih rendah Guru sangat berperan penting dalam berbagai hal. Guru kelas di SMAN 1 Muara Enim mengalami kesulitan dalam kegiatan layanan bimbingan konseling tersebut. Karena mengingat bahwa di SMAN 1 kurang guru BK. Guru saat pembelajaran harus berperan aktif di kelas. Sehingga guru harus bisa menjadi pribadi yang profesional, sehingga guru mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat (Anggriana & Trisnani, 2016). Seorang guru harus mampu mengenali dan mengidentifikasi peserta didik. Modal utama guru dalam memberikan layanan yakni harus memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengenali peserta didiknya. Karena

kalau sudah memahami siswa, siswa akan merasa terbuka kepada guru dan permasalahan yang dialami siswa akan terbuka dengan guru.

Kemudian kerja sama antar pihak kepala sekolah dengan guru belum berjalan sepenuhnya Guru yang berkualitas tergantung juga dari tindakan yang dilakukan kepala sekolah yakni dengan memberi arahan, semangat kerja, penguatan dan pengendalian sehingga dapat meningkatkan kinerja guru tersebut (Milenda & Muhroji, 2022). Kurangnya kerja sama antara kepala sekolah, guru kelas dan guru BK sering kali menjadi sumber miskonsepsi. Kesalahpahaman muncul dikarenakan tidak adanya interaksi aktif (Zakia, 2015). Dengan adanya kerja sama yang baik diharapkan dapat menciptakan suasana layanan bimbingan konseling yang kondusif. Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menambah khazanah baru bagi peneliti selanjutnya, dan dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan lebih baik lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan minat bakat dan potensi yakni perlu ditingkatkan dan diperhatikan lagi. Karena masih terlihat adanya faktor atau kendala yang menyebabkan program layanan bimbingan konseling ini belum terlaksana dengan baik. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling, hendaknya dilaksanakan berdasarkan program yang telah disusun sehingga fungsi dari bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik, dan pengawasan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling hendaknya dilakukan oleh kepala sekolah dan guru BK secara langsung.

Program layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan pada awal tahun pelajaran dengan membagikan angket kepada siswa. Faktor pendukung melakukan bimbingan konseling yang dialami SMAN 1 Muara Enim dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling yaitu adanya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. kemudian faktor penghambatnya yaitu kemampuan guru dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling masih rendah, dan kerjasama antar pihak kepala sekolah dengan guru belum berjalan sepenuhnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Manajemen dan Supervisi Bimbingan Konseling yang selalu membimbing peneliti sehingga bisa melakukan penelitian tentang Peran Guru Bimbingan Konseling ini. Kemudian terima kasih juga kepada kepala SMAN 1 Muara Enim yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian serta dewan guru khususnya guru Bimbingan Konseling dan siswa kelas X SMAN 1 Muara Enim atas kerja samanya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afniola, S., Ruslan, R., & Artika, W. (2020). Intelegensi dan Bakat pada Prestasi Siswa. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 6(1), Article 1.
- Anda, R. (2020). *Optimalisasi Kerja Sama Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Deli Serdang*. repository.uinsu.ac.id.
- Arna, N. (2022). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 10 Sinjai*.
- Azizah, N., & Busyra, S. (2021). Strategi Orang Tua dalam Perkembangan Aspek Sosial-Emosi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), Article 2.
- Azwar, B. (2023). 10. Peranan Guru BK dalam Mengembangkan Self Esteem Siswa pada Kurikulum Merdeka Belajar. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Damanik, H. R. (2019). Pengembangan Potensi Siswa Melalui Bimbingan dan Konseling. *Warta Dharmawangsa*, 13(4), Article 4.

- 2518 *Peran Guru BK dalam Mengembangkan Bakat Minat dan Potensi Belajar Siswa Kelas X - Apriyanti, Hartini, Beni Azwar*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5812>
- Daulay, H. (2021). Peranan Guru Bk Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa Melalui Layanan Informasi di MTs. YAPI BKAI. ... *of Annual Conference on Islamic Educational*.
- Efani, R. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Membantu Siswa Kelas XII Menentukan Jurusan Ke Perguruan Tinggi. *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Fitriyanti, I., & Ferdiansyah, M. (2019). Peran Guru BK dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Bina Jaya Palembang. *Jurnal Wahana*.
- Hartini, H. (2018, April 6). *Prosiding Seminar Nasional "Mengokohkan Peran Program Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi dalam Rangka Menyongsong Generasi Emas 2045."*
- Indriyani, Y. (2023). Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Karir Terhadap Minat Melanjutkan Studi Siswa Kelas XII SMA Islam Tuan Sokolangu Gabus, Pati. *MIZAJ: Journal of Islamic Counseling*.
- Khaidir, C., & Suhaili, N. (2023). Pengaruh Bimbingan Konseling dalam Upaya Mengatasi Rendahnya Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Journal on Education*, 6(1), Article 1.
- Kurniati, D., Musyofah, T., & Ojil, A. (2021). Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong. ... *Bimbingan Dan Konseling*.
- Mahdi, M. (2017). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Milenda, S. S., & Muhroji, M. (2022). Layanan Bimbingan dan Konseling Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*.
- Mulyati, S., & Kamaruddin, K. (2020). Peran guru dalam pelaksanaan bimbingan konseling. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Nina Kardina, Hartini, H. (2023). Peranan Kegiatan Supervisi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling Dengan Kegiatan Pengajaran di Sekolah | Request PDF. *ResearchGate*.
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3),.
- Sugianto, A., Qomariah, M., & Alisha, A. (2023). 16. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Sebagai Need Assessment Pembelajaran Berdiferensiasi. ... *Bimbingan dan Konseling*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.